

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini terdiri atas beberapa penjelasan, yaitu populasi dan sampel penelitian, desain penelitian yang digunakan, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yakni untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan untuk meneliti suatu sampel pada populasi tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan diolah secara kuantitatif atau statistik sehingga dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014).

B. Subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia dewasa awal dengan rentang usia 18-30 tahun sebagaimana teori dari Hurlock tentang pengelompokan usia dewasa awal dan hasil penelitian Feezel (2016) yang menunjukkan bahwa usia 18-30 merupakan usia yang paling banyak mengaplikasikan nilai-nilai hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik dalam populasi (Sugiyono, 2008). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *insidental sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang yang sama pada anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2008). *Insidental sampling* merupakan teknik menentukan sampel dari orang-orang yang kebetulan ditemui dan mempunyai ciri-ciri yang memenuhi kriteria yang

diinginkan (Sugiyono, 2008). Responden dalam penelitian ini adalah kelompok usia 18-30 tahun yang berdomisili di kota Bandung baik pria maupun wanita.

Teknik pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan taraf kesalahan 5% sehingga keakuratan dari penelitian ini sebesar 95% (Priyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error level (5% atau 0,05)

Sehingga jika dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{900.833}{1 + (900.833 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{900.833}{1 + 2252,08}$$

$$n = \frac{900.833}{2253}$$

$$n = 399,83$$

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan $n = 399,83$ yang dibulatkan menjadi 400, sehingga sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini berjumlah 400 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu:

Variabel X1 : Prasangka sosial

Variabel X2 : *Information seeking behavior*

Variabel Y : Partisipasi politik

2. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi dari variabel yang akan diteliti:

a. Prasangka Sosial

Prasangka Sosial secara konseptual merupakan sikap negatif dan intoleran yang dilakukan satu orang terhadap orang lain atau kelompok lain. dalam penelitian ini prasangka sosial yang diukur adalah prasangka dari partisipan yang merupakan masyarakat terhadap pemerintah yang menjalankan pemerintahan dan dunia perpolitikan. Prasangka sosial secara operasional adalah skor tinggi atau rendah yang diperoleh individu setelah mengisi skala prasangka sosial dari Pettigrew dan Meerteens (1995). Prasangka sosial memiliki dua dimensi yaitu *subtle* tersembunyi dan *blatant* atau prasangka yang bentuknya terang-terangan. Peneliti menggunakan teori yang sudah digunakan yang sudah dilakukan sebelumnya karena ada perbedaan setting.

b. Information seeking behavior

Information seeking behavior adalah sebuah perilaku individu dalam mencari informasi melalui berbagai sumber sebagai pemenuhan kebutuhan informasinya. Dalam penelitian ini konsep *information seeking behavior* yang dimaksud merupakan informasi terkait perpolitikan dan diadaptasi dari teori Ellis (1989). *Information seeking behavior* secara operasional merupakan hasil skor pengisian skala yang dilihat dari tinggi rendahnya.

c. Partisipasi Politik

Partisipasi politik dalam penelitian ini merupakan sebuah skor yang didapat setelah mengisi skala partisipasi politik. Partisipasi politik terbagi atas tiga yakni apatis (pasif, menjauh dari politik), spektator (berpartisipasi namun pasif) dan gladiator (berpartisipasi aktif). Jika hasil skor pengisian skala semakin tinggi, maka kecenderungan berpartisipasi aktif semakin tinggi, dan jika hasil skor semakin rendah maka kecenderungan berpartisipasi aktif semakin rendah. Ada tiga tingkatan partisipasi politik yang dikemukakan oleh Milbrath (1965) serta Milbrath & Goel (1977) yaitu gladiator, spektator, dan apatis.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner penelitian yang dilakukan bersama dengan peneliti lain yang juga mengambil data dengan variabel yang sama, yaitu partisipasi politik. Kuesioner penelitian disebarakan melalui media *online*. Kuesioner ini terdiri atas delapan bagian yaitu pembukaan, kemudian identitas responden, kuesioner prasangka pada pemerintah, *information seeking behavior*, bagian peneliti lain sebanyak dua bagian, partisipasi politik dan ucapan terima kasih. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai 29 Maret 2020 hingga 12 April 2020.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner diberikan melalui beberapa aplikasi media sosial dan aplikasi penyedia obrolan seperti *Whatsapp*, *Line*, *Instagram* dan *Twitter* dengan dukungan poster dan keterangan yang mengarahkan responden untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan melalui tautan. Kuesioner ini dibuat menggunakan *google form*.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk mengukur prasangka sosial

a. Spesifikasi Instrumen *subtle and blatant prejudice scale*

Instrumen ini merupakan instrumen berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang mengadaptasi teori prasangka sosial dari Pettigrew dan Merteens (1995) dan sempat diadaptasi oleh Adelina (2017). Peneliti melakukan modifikasi atas Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat prasangka yang terbagi atas dua jenis, yakni prasangka halus dan prasangka terang-terangan. Instrumen ini memiliki item sejumlah 14 item.

b. Skoring instrumen *subtle and blatant prejudice scale*

Instrumen ini berbentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel skoring instrumen *subtle and blatant prejudice scale*

Item	Skor pilihan jawaban
------	----------------------

	SS	S	N	TS	STS
Favorable	5	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi instrumen Penelitian

Tabel berikut merupakan kisi-kisi instrumen *subtle dan blatant scale*:

Tabel 3.2 Tabel kisi-kisi instrumen subtle and blatant prejudice scale

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
		Favorable	
1	<i>Prasangka halus (Subtle Prejudice)</i>	1,2,3,4,5,6,7	7
2	<i>Prasangka terang-terangan (Blatant Prejudice)</i>	8,9,10,11,12,13,14	7

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor ditentukan pada perhitungan statistik, yaitu menggunakan rumus dua level. Pembagian kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2014). Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi skor instrumen subtle and blatant prejudice scale

Kategorisasi	Kriteria/norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X \leq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Jumlah nilai Prasangka partisipan

μ = Rata-rata Skor total nilai Prasangka

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi dalam prasangka pada pemerintah adalah responden yang memiliki kesetujuan dengan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan

kekurangan dan hal-hal negatif yang dimiliki pemerintah. Prasangka yang ditunjukkan ada yang berupa prasangka halus, atau tersirat yang memungkinkan tidak ditunjukkan secara langsung, juga prasangka terang-terangan yang secara jelas memperlihatkan rasa tidak suka.

2) Kategori Rendah

Responden yang termasuk kategori rendah dalam berprasangka adalah responden yang cenderung toleran dan tidak begitu peduli dengan apa yang pemerintah lakukan. Sehingga mereka tidak langsung menyatakan ketidaksukaan baik secara langsung maupun secara tersirat.

2. Instrumen untuk mengukur *Information seeking behavior*

a. Spesifikasi Instrumen *information seeking behavior*

Instrumen ini merupakan instrumen yang berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan teori dari Ellis (1989) dan juga merupakan modifikasi dari instrumen yang sudah dibuat oleh Dani (2019). Instrumen ini digunakan untuk mengukur bagaimana individu melakukan pencarian informasi berdasarkan teori *information seeking behavior* yang terdiri enam dimensi dan terdiri dari 18 item.

b. Skoring Instrumen *information seeking behavior*

Instrumen ini berbentuk skala likert dengan lima pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang pertama adalah Selalu (SS), Sering (S), Kadang (K), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). skor item *favorable* adalah skala 1 (TP), skala 2 (J), skala 3 (K) skala 4 (S) dan skala 5 (SS).

Tabel 3.4 Tabel Skoring instrumen *information seeking behaviour*

Item	Skor pilihan jawaban				
	SS	S	K	J	T
Favorable	5	4	3	2	1

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel berikut merupakan kisi-kisi instrumen *information seeking behavior*:

Tabel 3.5 Tabel kisi-kisi instrumen *information seeking behaviour*

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
		Favorable	
1	<i>Starting</i>	1,2,3	3
2	<i>Chaining</i>	4,5,6	3
3	<i>Browsing</i>	7, 8, 9	3
4	<i>Differentiating</i>	10, 11, 12	3
5	<i>Monitoring</i>	13, 14, 15	3
6	<i>Extracting</i>	16, 17, 18	3
Jumlah			18

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor ditentukan pada perhitungan statistik, yaitu menggunakan rumus dua level. Pembagian kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2014). Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.6 Tabel kategorisasi skor instrumen information seeking behaviour

Kategorisasi	Kriteria/norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X \leq \mu$ (Rata-Rata Populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Jumlah nilai Prasangka partisipan

μ = Rata-rata Skor total nilai Prasangka

3. Instrumen untuk mengukur partisipasi politik

a. Spesifikasi Instrumen Partisipasi politik

Instrumen ini merupakan instrumen yang berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan Milbrath (1965). Instrumen ini digunakan untuk mengukur bagaimana individu melakukan partisipasi politik berdasarkan teori partisipasi politik yang terdiri 3 dimensi dan terdiri dari 10 item. Masing-masing item menyediakan 3 pilihan jawaban sesuai dengan kategori partisipasi politik yaitu gladiator, spectator dan apatis.

b. Skoring Instrumen Partisipasi politik

Instrumen ini menyediakan 10 nomor item yang setiap nomornya berisi tiga pernyataan. Masing-masing pernyataan mempresentasikan

tiga kategori partisipasi politik yaitu gladiator, spectator dan apatis. Kategori gladiator akan diberikan skor 3, sementara spectator 2, dan apatis 1.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel berikut merupakan kisi-kisi dari instrumen partisipasi politik:

Tabel 3.7 Tabel Instrumen Partisipasi Politik

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1	Gladiator	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Spektator		10
3	Apatis		10
Jumlah			30

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor ditentukan pada perhitungan statistik, yaitu menggunakan rumus tiga level. Pembagian kategori dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2012). Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.8 Tabel Kategorisasi Skor Partisipasi Politik

Kategorisasi	Kriteria/norma	Interpretasi
Gladiator	$M+1SD \leq X$	60 >
Spektator	$M-1SD \leq X < M+1SD$	41-59
Apatis	$X < M-1SD$	≤ 40

E. Validitas Isi

Uji Validasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2013). Sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah suatu proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* pada penelitian ini adalah dosen psikologi yaitu M. Ariez Musthofa, M.Si., Farhan Zakariyya M.Psi,

Psikolog, dan M Zein Permana, M.Si. Hal ini dilakukan agar isi atau konten instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang akan diteliti.

Selain itu dilakukan juga uji keterbacaan sebagai upaya meminimalisir kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item dalam alat ukur. Hal ini penting karena kalimat yang digunakan harus efektif, efisien, dan mudah dimengerti oleh responden. Peneliti melakukan uji keterbacaan pada 6 orang dewasa awal yang berdomisili di kota Bandung. Setelahnya, baru dilakukan uji coba instrumen kepada 129 partisipan.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Modifikasi Instrumen dan *Expert Judgement*

Peneliti memodifikasi instrumen prasangka antar etnis yang dibuat Adelina (2017) yang mengadaptasi instrumen *social prejudice* dari Pettigrew & Merteens (1995) untuk variabel prasangka pada pemerintah. Kemudian peneliti juga memodifikasi instrumen perilaku pencarian informasi dari Dani (2019) yang mengadaptasi instrumen *information seeking behavior* dari Ellis (1989). Setelah itu peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui sejauh mana setiap item mengukur atribut yang diukur. *Expert judgement* dilakukan oleh M. Ariez Musthofa, M.Si., Farhan Zakariyya M.Psi, Psikolog, dan M Zein Permana, M.Si.

2. Uji Keterbacaan

Uji Keterbacaan dilakukan terhadap 6 Mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipahami atau tidak oleh subjek penelitian.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada 129 partisipan dengan rentang usia 18-30 tahun. Penyebaran instrumen dilakukan secara tidak langsung (*online*) melalui kuesioner yang dibuat menggunakan *google form*. Uji

coba ini dilakukan pada hari minggu, tanggal 8 Maret 2020. Uji coba ini dilakukan setelah selesai *expert judgement* dan disetujui oleh pembimbing juga untuk melakukan uji coba.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur (Azwar, 2015). Alat ukur dikatakan reliabel apabila ketika diujikan kembali pada subjek yang sama menghasilkan data yang cenderung sama.

Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan *software* SPSS *for windows*. Guilford (1987) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas terdiri atas beberapa tingkatan diantaranya:

Tabel 3.9 Kategori Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas Keseluruhan Variabel

Instrumen	Reliabilitas	Kategori
Prasangka pada pemerintah	0,836	Reliabel
<i>Information seeking behavior</i>	0,914	Sangat Reliabel
partisipasi politik	0,686	Cukup Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas yang diujikan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 3.10. berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa ketiga instrumen dari ketiga variabel sama sama bisa digunakan untuk mengukur tiga variabel tersebut.

5. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item mana saja yang layak digunakan dalam penelitian ini. Analisis item diuji dengan menggunakan SPSS. Item yang layak digunakan adalah item yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* $\geq 0,30$ (Azwar, 2015)

a. Prasangka pada Pemerintah

Tabel 3.11 Tabel Validitas Prasangka pada Pemerintah

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Prasangka halus	1,2,3,4,5,6,7	7	1,2,3,4,5,6,7	7
Prasangka terang terangan	8,9,10,11,12,13,14	7	8,9,10,11,12,13,14	7
Total	14		14	

Berdasarkan hasil pengecekan validitas pada variabel prasangka pada pemerintah, didapatkan hasil bahwa semua item sejumlah 14 item valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

b. Information seeking behavior

Tabel 3.12 Tabel Validitas Information seeking behavior

Dimensi	Sebelum uji coba		Sesudah uji coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Starting</i>	1,2,3	3	1,2,3	3
<i>Chaining</i>	4,5,6	3	4,5,6	3
<i>Browsing</i>	7,8,9	3	7,8,9	3
<i>Differentiating</i>	10,11,12	3	10,11,12	3
<i>Monitoring</i>	13,14,15	3	13,14,15	3
<i>Extractng</i>	16,17,18	3	16,17	2
Total	18		17	

Berdasarkan hasil pengujian validitas, didapatkan hasil sebanyak 17 item valid sementara 1 item tidak valid. Maka hasil akhir item yang digunakan untuk penelitian sejumlah 17 item.

Tabel 3.13 Tabel Partisipasi Politik

Dimensi	Sebelum uji coba		Sesudah uji coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Gladiator	1 – 10	10	1 - 10	10
Spectator	1 – 10	10	1 - 10	10
Apatis	1 – 10	10	1 - 10	10

Total	30	30
-------	----	----

Berdasarkan hasil pengujian validitas, masing-masing 10 item dari ketiga variabel dinilai sudah valid dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk pengujian pengaruh Prasangka pada Pemerintah (X1) dan *Information seeking behavior* (X2) terhadap Partisipasi Politik (Y). Analisis data menggunakan *software* SPSS for Windows dan Winstep for Windows.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu individu usia dewasa awal (usia 18-30) di Kota Bandung. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses awal persiapan sebagai berikut:

- a) Mencari fenomena yang menjadi dasar permasalahan sehingga ditemukan variabel yang dianggap cocok dan sesuai untuk diteliti
- b) Studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti (prasangka pada pemerintah, *information seeking behavior* dan partisipasi politik)
- c) Menyiapkan instrumen yang sesuai dengan literatur dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen didapat dari penelitian pertama yang menggunakan bahasa Inggris dan juga penelitian lain di Indonesia yang kemudian diadaptasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan.
- d) Pelaksanaan *Expert Judgement* untuk memperbaiki kualitas instrumen yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Noor Bayu Alamsyah, 2020

PENGARUH PRASANGKA PADA PEMERINTAH DAN INFORMATION SEEKING BEHAVIOR TERHADAP PARTISIPASI POLITIK DEWASA AWAL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada individu dewasa awal yang berada di kota Bandung
- b) Mengolah data
- c) Menginterpretasi hasil analisis data dengan menyesuaikan dengan teori yang digunakan
- d) Menarik kesimpulan

3. Tahap Akhir

- Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir.
- Diuji dalam sidang skripsi dan setelah sidang skripsi dilaksanakan, dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan hasil penelitian

